

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofarma Tbk

Profitability Ratio Analysis to Assess Financial Performance at PT Indofarma Tbk

Nabila Awalya^{1)*}, Yusnizal Firdaus²⁾, Marieska Lupikawaty³⁾

1) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

2) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

3) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: nabilaawalya7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk yang dinilai dari rasio Profitabilitas sekaligus mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit Periode 2016-2020. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment* yang berlandaskan pada rasio keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Dalam penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data didapat dari data sekunder yakni dari situs web resmi PT Indofarma (Persero) Tbk berupa laporan keuangan antara lain laporan laba/rugi dan laporan neraca tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk dilihat dari rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik karena nilai *Return On Equity* dan *Return On Investment* yang masih jauh dari standar rasio keuangan BUMN. Dari hasil penelitian untuk nilai ROE dan ROI pada PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami kerugian dari tahun 2016-2018 dan sedikit mengalami perbaikan laba tahun 2019-2020. Perusahaan diharapkan mampu mengurangi biaya-biaya, tidak menunda pembayaran pajak, dan terus mengawasi dan mengevaluasi penerapan PSAK 71 secara berkala.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Indofarma (Persero) Tbk which is assessed from the profitability ratio as well as measuring the company's ability to result profit for the 2016-2020 period. The profitability ratio analysis used is Return On Equity and Return On Investment which is based on financial ratios according to the Decree of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002. In this study using a descriptive method with a quantitative approach. Data retrieval was obtained from secondary data, namely from the official website of PT Indofarma (Persero) Tbk in the form of financial reports including profit/loss reports and balance sheets for 2016-2020. The results showed that the financial performance of PT Indofarma (Persero) Tbk seen from the profitability ratios can be said to be not good because the Return On Equity and Return On Investment values are still far from the standard SOE financial ratios. From the results of the study, the ROE and ROI values at PT Indofarma (Persero) Tbk experienced losses from 2016-2018 and slightly improved profits in 2019-2020. The company is expected to be able to reduce costs, not delay paying taxes, and continue to monitor and evaluate the implementation of PSAK 71 on a regular basis.

Keywords: Financial Performance, Profitability

PENDAHULUAN

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang distribusi serta perdagangan obat, alat kesehatan, laboratorium dan sebagainya. Pada era globalisasi, setiap perusahaan mengalami perkembangan yang pesat sehingga munculnya persaingan yang semakin ketat (Dau, 2021: 102). Dalam mempertahankan eksistensi kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Agustin, 2016: 103). Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Prastowo, 2015: 43).

Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk melihat keadaan keuangan di dalam suatu perusahaan pada waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan suatu fokus utama perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja.

Kinerja keuangan adalah apa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau entitas menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk mengimplementasikannya dengan benar

dan tepat (Fahmi, 2014). Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mempunyai fungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, dan juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam operasi perusahaan.

Pada masa sekarang adanya kasus penyebaran Covid-19 sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan perusahaan BUMN pada sub sektor farmasi yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk dimana pada masa pandemi covid-19 masyarakat lebih fokus memperhatikan kesehatan, yang mana untuk alat kesehatan seperti obat-obatan, vitamin, dan sanitasi menjadi sangat penting (Lumain, 2021: 914). Jadi, kemungkinan laba yang diperoleh industri farmasi rata-rata mengalami peningkatan. Namun, informasi yang didapat dari laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami kerugian pada tahun 2016-2018 dan rendahnya laba yang diperoleh tahun 2019-2020, walaupun pada tahun 2019-2020 meningkat masih di bawah standar rasio keuangan BUMN No. KEP-

100/MBU/2002. Penyebab PT Indofarma (persero) Tbk mengalami kerugian karena kesulitan untuk meningkatkan penjualan yang lebih besar dibandingkan perusahaan sub sektor Farmasi BUMN lain. Dari latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah ialah “Bagaimana Kinerja keuangan PT Indofarma Tbk Tahun 2016-2020 berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas”.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kinerja yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektivitas operasional perusahaan baik dilihat dari segi ekonomi maupun manajemennya.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:8-9), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca adalah Laporan yang menunjukkan aset, utang, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan laba/rugi adalah menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas keluar dan masuk di perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil nilai dari perbandingan pada pos-pos laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2018:76).

Menurut Fahmi (2012) profitabilitas adalah kegunaan dalam mengukur kecukupan eksekutif secara keseluruhan bagi organisasi yang ditunjukkan oleh ukuran tingkat manfaat yang diperoleh sesuai dengan kesepakatan dan usaha. Semakin baik produktivitas, maka semakin baik kapasitas untuk menggambarkan manfaat tinggi pada suatu organisasi.

Berdasarkan surat KEPMEN BUMN Rasio Profitabilitas hanya terdiri dari 2 indikator yaitu:

a. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel 1
Standar Penilaian Rasio Profitabilitas Pada BUMN Non Infrastruktur

Komponen Rasio Profitabilitas	Standar	Skor
<i>Return on Equity</i> (ROE)= (%)	15 < ROE	20
	13 < ROE ≤ 15	18
	11 < ROE ≤ 13	16
	9 < ROE ≤ 11	14
	7,9 < ROE ≤ 9	12
	6,6 < ROE ≤ 7,9	10
	5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
	4 < ROE ≤ 5,3	7
	2,5 < ROE ≤ 4	5,5
	1 < ROE ≤ 2,5	4
	0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0	
<i>Return on Investment</i> (ROI)= (%)	18 < ROI	15
	15 < ROI ≤ 18	13,5
	13 < ROI ≤ 15	12
	12 < ROI ≤ 13	10,5
	10,5 < ROI ≤ 12	9
	9 < ROI ≤ 10,5	7,5
	7 < ROI ≤ 9	6
	5 < ROI ≤ 7	5
	3 < ROI ≤ 5	4
	1 < ROI ≤ 3	3
	0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1	

Sumber : Surat KEPMEN BUMN

Berdasarkan tabel tersebut nilai ROE dikatakan baik jika lebih besar dari 15, dan nilai yang paling rendah yaitu 0. Adapun untuk nilai ROI dapat dikatakan baik jika lebih besar dari 18, dan nilai terendah adalah 0 atau mengalami suatu kerugian.

Tabel 2
Total Bobot Indikator Rasio Profitabilitas menurut KEPMEN BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Indikator	Bobot BUMN Non Infrastruktur
1. <i>Return on Equity</i>	20
2. <i>Return on Investment</i>	15
Total Bobot	70

Sumber : Surat KEPMEN BUMN

Tingkat penilaian kesehatan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No. KEP/100/MBU terdiri dari 8 indikator yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, dan Total Modal Sendiri terhadap total aktiva. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator saja yaitu rasio profitabilitas. Adapun untuk total bobot *Return On Equity* sebesar 20 dan total bobot *Return On Investment* sebesar 15. Sedangkan untuk total bobot BUMN Non Infrastruktur sebesar 70.

Menurut Lasmana *et.al* (2016:9) proses penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan perusahaan BUMN dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam surat keputusan tersebut. Setelah menghitung rasio keuangan, maka dapat diketahui skor untuk masing-masing rasio, kemudian skor tersebut dijumlahkan dan dibagi

dengan bobot standar aspek keuangan yaitu 70 dan dikalikan 100%.

terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi tahun 2016-2020.

METODOLOGI

Objek Penelitian ini yaitu PT Indofarma (persero) Tbk. Perusahaan ini termasuk dalam perusahaan milik negara di bidang industri kesehatan dan termasuk perusahaan non infrastruktur. Lokasi Penelitian ini beralamat di jalan Indofarma No.1 Gandasari, Cikarang Barat Bekasi 17530, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan ialah data sekunderr yang diperoleh dari situs resmi PT Indofarma (Persero) Tbk yakni laporan keuangan

Teknik Analisis

Analisis ini menggunakan alat ukur rasio keuangan berdasarkan surat KEPMEN BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari indikator. Namun, dalam penelitian ini untuk mengukur perusahaan tersebut *profitable* atau tidak, indikator yang digunakan hanya 2 yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment* karena berlandaskan Surat KEPMEN BUMN.

HASIL

1. Return On Equity

Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

Tabel 3
Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor
2016	(17.367.399.212)	575.757.080.631	(3,02)	0
2017	(46.284.759.301)	526.409.897.704	(8,79)	0
2018	(32.736.482.313)	496.646.167.030	(6,59)	0
2019	7.961.966.026	504.935.327.036	1,58	4
2020	30.020.709	430.326.476.519	0,006	2

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan Tabel 3 pada tahun 2016-2018 nilai ROE PT Indofarma (Persero) Tbk masing-masing adalah - 3,02%, -8,79%, dan -6,59%. Dan pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROE yaitu 1,58% dan 0,006%. Adapun standar keuangan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 untuk ROE yang bagus atau ideal >15%.

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2018 mendapatkan bobot skor 0 yang artinya pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 mengalami sedikit peningkatan laba, bobot skor yang didapat adalah 4 dan 2. Artinya pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan laba

dibanding tahun 2016-2018 walaupun hanya sedikit. Adapun nilai ROE PT Indofarma (Persero) Tbk tidak ada yang mendekati standar keuangan BUMN >15% karena beberapa tahun perusahaan mengalami kerugian setelah pajak yang disebabkan oleh besarnya beban-beban dan pajak sehingga mengakibatkan tingginya jumlah ekuitas daripada laba. Hal ini menyebabkan posisi investor perusahaan rentan, karena turunnya rasio

ini mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengembalikan saham kepada para investornya masih kurang baik.

2. Return On Investment

Dalam perhitungan ROI, nilai yang dicari adalah persentase keuntungan dari investasi berdasarkan laba keseluruhan dan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4
Perhitungan ROI

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI %	Skor
2016	(17.367.399.212)	1.381.633.321.120	(1,26)	0
2017	(46.284.759.301)	1.529.874.782.290	(3,02)	0
2018	(32.736.482.313)	1.442.350.608.575	(2,27)	0
2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386	0,59	2
2020	30.020.709	1.713.334.658.849	0,002	2

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan Tabel 4, pada tahun 2016-2018 nilai ROI PT Indofarma (Persero) Tbk berturut-turut adalah -1,26%, -3,02%, -2,27%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018 tidak mampu untuk mendapatkan laba dari aset yang dimiliki disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan akibat tidak naiknya penjualan sehingga mempengaruhi perolehan laba.

Selanjutnya nilai ROI PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,59% mengalami peningkatan sehingga memperoleh laba walaupun sedikit. Sementara nilai ROI PT Indofarma

(Persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 0,002% disebabkan oleh kenaikan Beban Pajak Penghasilan dan efek penerapan PSAK 71 yang berdampak pada kenaikan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang usaha (Laporan Tahunan PT Indofarma Tbk, 2020: 153).

Standar keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 nilai ROI yang ideal sebesar >18%. Perolehan yang dicapai PT Indofarma (Persero) Tbk tidak ada yang mencapai >18%, justru skor yang didapat rendah. Hal ini berarti manajemen perusahaan belum efisien dan produktif dalam mengusahakan atau mengelola

aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan PT Indofarma Tbk dalam kondisi kurang baik untuk nilai ROE dan ROI masih jauh dari standar rasio keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN atau masih dibawah standar keuangan.

Berdasarkan hasil dari rasio profitabilitas PT Indofarma Tbk tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa hasil nilai dari ROE dan ROI PT Indofarma (persero) Tbk dapat dikatakan tidak *profitable*, terlihat pada tahun 2016-2018 PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami kerugian dan pada tahun 2019-2020 mengalami perbaikan laba namun nilai rasio ROE dan ROI masih rendah.

Ini menandakan perusahaan kurang efisien dalam mengelola pendapatan atau penjualan, aktiva dan modal sendiri untuk menghasilkan laba Perusahaan (Putri, 2018). Dilihat dari nilai ROE PT Indofarma (Persero) Tbk belum mampu dalam mengembalikan modal kepada para investornya. Adapun dari nilai ROI PT Indofarma Tbk kurang memaksimalkan total asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Penyebab PT Indofarma Tbk tidak *Profitable* disebabkan karena

pendapatan bersih perusahaan ini menurun dan sedikit meningkat pada tahun 2020, dikarenakan meningkatnya penjualan alat kesehatan, obat maupun vitamin yang tujuannya untuk menangani Covid-19, dan disebabkan karena besarnya biaya atau beban seperti biaya pokok penjualan perusahaan tinggi akibat bahan baku impor, biaya umum dan administrasi, biaya penjualan dan besarnya biaya pajak.

Selain itu, Efek penerapan PSAKI 71 mengakibatkan kenaikan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) piutang usaha sehingga laba bersih menurun pada tahun 2020. Secara Keseluruhan untuk penilaian tingkat kesehatan pada PT Indofarma Tbk dapat dikatakan kurang sehat karena kontribusi yang berpengaruh terhadap perusahaan kurang sehat adalah nilai Profitabilitas dibawah standar rasio menurut keputusan Menteri BUMN.

Untuk meningkatkan Profitabilitas, PT Indofarma Tbk diharapkan mampu mengecilkkan biaya-biaya seperti untuk biaya pokok penjualan dapat dilakukan dengan beralih dari impor ke *supplier* lokal, tidak menunda pembayaran pajak sehingga tidak berpengaruh terhadap laba. Mampu utnk lebih meningkatkan penjualannya. Selain itu, perusahaan diharapkan agar terus mengawasi dan mengevaluasi penerapan PSAK 71 secara

berkala dengan adanya penetapan besarnya sistem CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. Volume 4, Nomor 1, hal. 103-115
- Dau, Ari Yustisio, dan Riswan Ludfi. 2021. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk 2015-2019 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. *JUMA*. Volume 22, Nomor 2
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Lasmana, A., dan W. Wijayanti. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Dalam menilai Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Akunida*. Volume 2, Nomor 2
- Lumain, R. Maryam Mangantar, dan Victoria Untu. 2021. Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.2, Hal.913-922
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP/100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- PT Indofarma (Persero) Tbk. 2020. Laporan Tahunan. <https://indofarma.id>. Diakses tanggal 20 Maret 2022
- Putri, Renji Ananda., dkk. 2018. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Volume VII. No.2